

Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

Anggy Rahma Yunita.¹, Rossi Prabowo.², Hendri Wibowo.³, Endah Subekti.⁴

Email : anggyrahma2@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim
Semarang

ABSTRACT

Usahatani memiliki kegiatan utama dalam pengembangan yaitu pada peningkatan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas. Produksi yang meningkat dengan kualitas baik sangat mempengaruhi pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis total biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usahatani ditinjau dari R/C. Lokasi penelitian ini di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Data primer diperoleh dari petani melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor Desa. Metode dasar penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Pengambilan sampel responden menggunakan metode sensus, responden merupakan petani kopi robusta Kelompok Tani Makarti Utomo sebanyak 37 orang. Metode analisa yang digunakan yaitu perhitungan total biaya, penerimaan, pendapatan, dan analisis R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 5.975.048/tahun dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 22.370.270/tahun, jadi rata-rata pendapatan yang didapatkan petani kopi sebesar Rp. 16.395.222/tahun dengan rata-rata luas lahan perkebunan kopi sebesar 5.168 m² dan rata-rata jumlah tanaman kopi sebanyak 617 batang. Analisis nilai R/C menunjukkan hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 3,2 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo layak untuk diusahakan atau dikembangkan.

Kata kunci: *Kopi robusta, Biaya total, Penerimaan, Pendapatan, Analisis R/C*

Abstract

The primary activity in agricultural development focuses on increasing both the quality and quantity of production. Higher production levels and better quality significantly influence farmers' income. This study aims to analyze the total costs, revenue, income, and the feasibility of farming based on the Revenue-Cost (R/C) ratio. The research was conducted at the Makarti Utomo Farmers Group in Getas Village, Singorojo District, Kendal Regency. Primary data were obtained from farmers through structured questionnaires, while secondary data were sourced from the village office. The research employed a descriptive method. A census sampling technique was used, involving 37 robusta coffee farmers from the Makarti Utomo Farmers Group. The data analysis methods included the calculation of total costs, revenue, income, and R/C ratio. The results show that the average total cost incurred

by farmers is IDR 5,975,048/year, with an average revenue of IDR 22,370,270/year. Consequently, the average income earned by coffee farmers is IDR 16,395,222/year, with an average plantation area of 5,168 m² and an average of 617 coffee trees. The R/C ratio analysis yielded an average of 3.2, leading to the conclusion that robusta coffee farming in the Makarti Utomo Farmers Group is feasible for cultivation and development.

Keywords: *Robusta coffee, Total cost, Revenue, Income, R/C analysis*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dimana penyebaran awal ke berbagai wilayah cukup lambat, dengan adanya perkembangan pengolahan kopi menjadikan tanaman kopi terkenal hingga tersebar ke berbagai wilayah di Eropa, Asia, dan Amerika (Suwarto *et al.*, 2014). Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari, 2014). Komoditas kopi saat ini sudah mulai menunjukkan kontribusi yang signifikan serta menjadi salah satu andalan bagi petani kopi maupun pengelola pasca panen kopi dimana kualitas hasil biji kopi yang baik ditentukan oleh proses pengelolaan budidaya serta pascapanen yang tepat dan benar (Subantoro & Aziz, 2019). Peran kopi tetap dapat di pertahankan dan di harapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul (Retnandari dan Tjokrowinoto dalam Karo, 2009). Usahatani merupakan serangkaian kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menghasilkan produk pertanian dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi (Sinaga *et al.*, 2024).

Desa Getas terletak di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yang memiliki lahan perkebunan dengan luas 1139.2600 Ha dan lahan sawah dengan luas 65.000 Ha (Profil Desa Getas, 2024). Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Getas adalah perkebunan kopi dengan prospek yang cukup baik dan menjanjikan dan terdapat kelompok tani kopi yaitu kelompok tani Makarti Utomo yang membudidayakan kopi robusta.

Peningkatan produktifitas tanaman kopi menjadi tujuan untuk peningkatan pendapatan petani kopi. Salah satu permasalahan yang dihadapi petani kopi di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yaitu belum adanya analisis usahatani kopi robusta. Petani hanya melakukan aktifitas budidaya tanpa mengetahui kelayakan usahatani dan pendapatan yang didapat dengan perhitungan yang lebih terperinci. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani diperlukan dalam mengevaluasi penggunaan biaya produksi dan penentuan perencanaan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut mayoritas penduduknya membudidayakan tanaman kopi robusta. Pemilihan lokasi tersebut cukup tepat untuk memperoleh data serta informasi untuk menunjang dalam penelitian ini. Pengambilan sampel responden yaitu seluruh petani di kelompok tani Makarti Utomo yang berjumlah 37 orang dengan penjualan produknya dalam bentuk *green bean*, *roast bean*, dan bubuk. Analisis data dilakukan untuk mengetahui:

1. Hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani kopi robusta di kelompok tani Makarti Utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yang diduga memperoleh pendapatan yang positif. Hipotesis diperoleh sebagai berikut :

a. Biaya

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total biaya

(Rp)

FC : Biaya tetap

(Rp)

VC : Biaya tidak tetap (Rp)

b. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk. Secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan (Rp)

P_y : Harga produk (Rp)

Y : Jumlah Produksi (Rp)

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama 1 tahun (Soekartawi *et al.*, 2011). Secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan (Rp)

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

2. Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani

kopi robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yang diduga layak untuk diusahakan berdasarkan nilai $R/C > 1$. Untuk mengetahui kelayakan tersebut, dapat ditinjau dari R/C . Menurut Suratiyah (2015), R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Singorojo merupakan salah satu dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Kecamatan Kendal terletak di sebelah Selatan dari Kabupaten Kendal yang memiliki kekayaan alam yang masih alami. Kecamatan Singorojo memiliki kondisi geografis berupa perbukitan dan pegunungan. Ketinggian wilayah Kecamatan Singorojo yaitu 219,151 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah mencapai 119,32 km² dan merupakan kecamatan terluas pertama di Kabupaten Kendal.

Tabel 1. Batas-Batas Wilayah Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

Batas-Batas	Uraian
Sebelah Utara	Kecamatan Kaliwungu dan Kecamatan Pegandon
Sebelah Selatan	Kabupaten Temanggung
Sebelah Timur	Kecamatan Boja dan Kecamatan Limbangan
Sebelah Barat	Kecamatan Patean

Sumber: BPS Kecamatan Singorojo 2022

Kecamatan Singorojo memiliki 13 Desa yaitu Desa Cening, Desa Sukodadi, Desa Kaliputih, Desa Getas, Desa Banyuringin, Desa Kedungsari, Desa Ngareanak, dan Desa Singorojo. Desa Getas merupakan Desa terluas di Kecamatan Singorojo dengan luas 17,90 km² atau sekitar 15 persen dari total luas Kecamatan Singorojo.

Desa Getas memiliki lahan perkebunan dengan luas 811 ha, lahan sawah non irigasi dengan luas 142 ha, dan tegal/kebun dengan luas 328 ha. Jarak dari Kecamatan Singorojo ke Desa Getas sekitar 8,80 km.

Tabel 2. Batas-Batas Wilayah Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

Batas-Batas	Uraian
Sebelah Utara	Desa Kedungsari Kecamatan Singorojo
Sebelah Selatan	Desa Kedungboto Kecamatan Limbangan
Sebelah Timur	Desa Limbangan Kecamatan Limbangan
Sebelah Barat	Desa Kaliputih Kecamatan Singorojo

Sumber: Profil Desa Getas 2024

Berdasarkan hasil survei pada penelitian yang dilakukan di Desa Getas yaitu Desa Getas memiliki lahan perkebunan dengan luas 1139.2600 Ha dan lahan sawah dengan luas 65.000 Ha. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Getas adalah perkebunan kopi dengan prospek yang cukup baik dan menjanjikan bagi petani.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kopi robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yang berjumlah sebanyak 37 orang.

Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Umur di Kelompok Tani Makarti Utomo

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
31-40	2	5
41-50	8	22
51-60	18	49
61-70	7	19
71+	2	5
Jumlah	37	100

Sumber: Analisis Data Primer 2024.

Diketahui bahwa rata-rata usia petani di Kelompok Tani Makarti Utomo

yaitu diumur 51-60 tahun dengan persentase 49 persen. Menurut pernyataan Manyamsari & Mujiburrahmad (2014) umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif, umur 15 – 64 tahun sebagai kelompok produktif, dan kelompok penduduk umur 64 tahun keatas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif. Penelitian tersebut dapat dikatakan produktif karena termasuk dalam umur 15-64 tahun. Sebab dalam rentan usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga dapat disimpulkan bahwa usia responden dalam penelitian ini tergolong usia produktif.

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Pendidikan di Kelompok Tani Makarti Utomo

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	27	73
SMP	6	16
SMA	4	11
Jumlah	37	100

Sumber: Analisis Data Primer 2024.

Dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani kopi robusta dikelompok tani Makarti Utomo yaitu tingkat SD dengan jumlah 27 orang, yang artinya tingkat pendidikannya masih rendah. Tingkat pendidikan tidak menghalangi siapapun untuk melakukan kegiatan bertani. Berdasarkan tingkat pendidikan petani, sekolah dasar menjadikan petani hanya bergelut didunia pertanian. Hal ini dikarenakan kurangnya arahan orang tua petani zaman dahulu dan kurangnya penyuluhan pemerintah akan pentingnya pendidikan. Prasetya & Putro (2019) berpendapat bahwa tingkat pendidikan petani yang rata-rata tidak bersekolah dan lulusan sekolah dasar, sosialisasi maupun penyuluhan petani yang tidak merata, menjadikan petani hanya memiliki pengetahuan dari pengalaman dan pembelajaran dari orang tua petani terdahulu. Selain itu tingkat pendidikan juga akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam meningkatkan usaha yang dimiliki, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Pengalaman Menekuni Usahatani Kopi Robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo

Lama Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-10	6	16
11-20	10	27
21-30	13	35
31-40	4	11
41-50	3	8
51-60	1	3
Jumlah	37	100

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata petani kopi robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo telah memiliki pengalaman dalam menekuni usahatani kopi robusta yaitu selama 21-30 tahun. Menurut Manyamsari & Mujiburrahmad (2014) bahwa lama usahatani dibagi menjadi tiga kategori yakni baru (kurang dari 10 tahun), sedang (10 sampai 20 tahun), dan lama (lebih dari 20 tahun). Namun lamanya pengalaman juga tidak menentukan hasil yang diperoleh karena banyak faktor lain seperti luas lahan dan ketersediaan modal dalam menjalankan usahatani.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo

Luas Lahan (m²)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.000-5.900	27	73
6.000-10.000	7	19
11.000+	3	8
Jumlah	37	100

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang ditanami kopi robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas yaitu seluas 1.000-5.000 m² dengan persentase 73 persen. Walaupun dengan lahan yang tidak terlalu luas, tetapi mampu mendorong petani kopi robusta dalam memanfaatkan

sebuah lahan untuk melakukan budidaya kopi robusta dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan adanya jaminan pembelian hasil panen kopi robusta. Luas lahan yang dimiliki tidak belum tentu pendapatan yang diterima oleh petani akan semakin besar. Sesuai pernyataan Suratijah (2015), bahwa luas lahan dapat menunjukkan besarnya kemungkinan hasil produksi, dimana semakin luas lahan maka semakin besar kemungkinan hasil produksi. Akan tetapi, jika petani tidak Guna menguji hipotesis pertama yaitu diduga usahatani kopi robusta di kelompok tani makarti utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal menghasilkan pendapatan yang positif.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Kopi Robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Selama 1 Tahun

Biaya Tetap	Total
Pajak lahan	155.243
Penyusutan alat	195.716
Penyusutan bibit	464.727
Iuran kelompok tani	120.000
Jumlah	935.686

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani kopi robusta di kelompok Tani Makarti Utomo yaitu sebesar Rp 935.686. Biaya tetap pada penelitian ini terdiri dari biaya pajak lahan, biaya penyusutan alat, biaya penyusutan bibit, dan biaya iuran kelompok tani.

Lahan yang digunakan untuk usahatani kopi robusta memiliki tanggungan pajak yang harus dibayarkan setiap tahunnya. Rata-rata biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh petani kopi di Kelompok Tani Makarti Utomo yaitu sebesar Rp 155.243/tahun dengan rata-rata luas lahan sebesar 5.168 m². Bibit dalam budidaya tanaman kopi robusta termasuk dalam biaya tetap, karena nilainya yang terus menerus ada sampai dengan nilai ekonomisnya. Hasil rata-rata penyusutan bibit kopi robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo yaitu sebesar Rp. 464.727.

Biaya penyusutan alat diperoleh dari jumlah unit yang dikalikan dengan nilai beli kemudian dikurangi dengan nilai sisa dan dibagi dengan nilai

ekonomisnya sehingga diperoleh hasil rata-rata biaya penyusutan alat pertanian yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp 195.716/tahun. Iuran kelompok tani merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan petani yang digunakan untuk kelangsungan organisasi atau membiayai semua kegiatan kelompok. Iuran yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 120.000/tahun.

3. Pengujian Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Selama 1 Tahun

Biaya Variabel	Total
Biaya Pupuk	2.257.632
Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	1.932.973
Biaya Kemasan	686.667
Sewa Alat Produksi	793.081
Jumlah	5.039.362

Sumber: Analisis Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kopi robusta di kelompok Tani Makarti Utomo yaitu sebesar Rp 5.039.362. Biaya variabel pada penelitian ini terdiri dari biaya pupuk, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya kemasan, dan biaya sewa alat produksi.

Biaya variabel yang pling banyak dikeluarkan yaitu pada biaya pupuk sebesar Rp. 2.257.632 karena pupuk yang digunakan petani di Kelompok Tani Makarti Utomo yaitu pupuk kandang dengan harga Rp. 10.000/sak isi 25 kg, Pupuk NPK Phonska dengan harga Rp. 160.000/sak isi 50 kg, dan Urea dengan harga Rp. 170.000/sak isi 50 kg.

Menurut Suratiyah (2020), bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani berbeda-beda, tergantung jenis tanaman yang diusahakan. Banyak sedikitnya tenaga luar yang di pergunakan tergantung pada dana yang tersedia

untuk membiayai tenaga luar tersebut. Berdasarkan penelitian ini bahwa upah tenaga kerja luar keluarga diberikan Rp. 80.000/hari dengan jam kerja dari jam 08.00-15.00. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 1.932.973.

Alat produksi yang digunakan untuk mengolah kopi robusta merupakan alat bantuan yang diberikan kepada Kelompok Tani Makarti Utomo. Apabila ada yang akan menggunakan alat tersebut maka perlu membayar biaya sewanya. Sebagian besar responden tidak memanfaatkan alat produksi tersebut untuk meroasting kopi sampai menjadi bubuk. Hal tersebut karena keterbatasan pada modal. Rata-rata biaya sewa alat produksi yang perlu dikeluarkan oleh petani kopi yaitu sebesar Rp. 793.081.

Tabel 9. Rata-Rata Total Biaya Usahatani Kopi Robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Selama 1 Tahun

Total Biaya	Total
Biaya Tetap	935.686
Biaya Variabel	5.039.362
Jumlah	5.975.048

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel diatas bahwa rata-rata biaya tetap dalam usahatani kopi robusta sebesar Rp. 935.686 dan rata-rata biaya variabel Rp. 5.039.362 sehingga didapatkan total biaya sebesar Rp. 5.975.048 dengan rata-rata luas lahan 5.168 m². Total biaya variabel lebih besar dibandingkan total biaya tetap, karena pada biaya pupuk yang dikeluarkan cukup besar dibandingkan dengan biaya yang lainnya. Total biaya pada usahatani dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Mantsuroh (2023), yang mengatakan bahwa besarnya total biaya yang dikeluarkan pada usahatani dapat memperkecil pendapatan yang diterima atau penerimaan lebih kecil daripada total biaya, maka usahatani dinyatakan rugi.

Tabel 10. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Kopi Robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas Selama 1 Tahun

Produk	Jumlah Produk (Kg)	Persentase (%)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan
Green bean	491	57	40.000	19.637.838
Roast bean	170	20	100.000	918.919
Bubuk	203	24	110.000	1.917.143
Jumlah	872	100	250.000	22.370.270

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahi bahwa rata-rata jumlah produksi kopi robusta paling banyak yaitu *greenbean* sebesar 491 kg dengan harga jual Rp 40.000/Kg. Sedangkan produksi kopi paling sedikit dalam bentuk *roastbean* dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 170 kg dengan harga jual Rp 100.000/Kg. Untuk rata-rata jumlah produksi kopi robusta dalam bentuk bubuk yaitu memproduksi sebanyak 203 kg dengan harga jual Rp. 110.000/Kg. Rata- rata jumlah penerimaan usahatani kopi robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga produk yang kemudiaan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 22.370.270 dengan rata-rata luas lahan 5.168 m². Sesuai dengan pendapat Suratiyah (2015) yang menyatakan bahwa perhitungan penerimaan total (TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py).

Tabel 11. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kopi Robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Selama 1 Tahun

Uraian	Pendapatan
Penerimaan	22.370.270
Total Biaya	5.975.048
Jumlah	16.395.222

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani kopi robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas yaitu sebesar Rp 16.395.222/tahun dengan luas lahan 5.168 m². Pendapatan tersebut diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp 22.370.270/tahun dikurangi total biaya sebesar Rp 5.975.048/tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyadi (2014) yang

menyatakan bahwa pendapatan usahatani kopi diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya.

1. Pengujian Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Guna menguji hipotesis kedua yaitu diduga usahatani kopi robusta di kelompok tani makarti utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal layak diusahakan berdasarkan nilai $R/C > 1$. Untuk mengetahui kelayakan tersebut, dapat ditinjau dari R/C. Menurut Suratiyah (2015), R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : Total

penerimaan (Rp) TC

: Total biaya (Rp)

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

Tabel 12. Rata-Rata R/C Usahatani Kopi Robusta di Kelompok Tani Makarti

<u>Utomo Selama 1</u>	
<u>Tahun</u>	
Uraian	R/C
Penerimaan	22.370.270
Total Biaya	5.975.048
Jumlah	3,2

Sumber: Analisis Data Primer 2023.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R/C pada usahatani kopi robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo yaitu 3,2 yang artinya usahatani kopi robusta untung atau layak untuk diusahakan karena nilai R/C yang diperoleh lebih dari 1. Usahatani kopi robusta layak diusahakan karena setiap penerimaan usahatani yang diterima petani sudah mampu menutup besarnya biaya yang dikeluarkan atau memperoleh pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Amisan *et al* (2017) yang

menyatakan bahwa usahatani kopi layak untuk diusahakan dikarenakan oleh besarnya pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan besarnya pengeluaran yang ditanggung oleh petani. Harga yang lebih rendah dapat menyebabkan penerimaan lebih rendah sehingga mempengaruhi rata-rata R/C. Hal tersebut juga sependapat dengan penelitian Rifkisyahputra *et al* (2018) yang mengatakan bahwa usahatani dapat dikatakan layak apabila nilai $R/C > 1$.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi robusta di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas rata-rata sebesar Rp 5.975.048/tahun dan penerimaan yang diterima oleh petani kopi di Kelompok Tani Makarti Utomo rata-rata sebesar Rp 22.370.270/tahun, sehingga pendapatan yang didapatkan oleh petani kopi di Kelompok Tani Makarti Utomo rata-rata sebesar Rp 16.395.222/tahun.
2. Nilai R/C yang diperoleh di Kelompok Tani Makarti Utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yaitu sebesar 3,2 yang artinya usahatani kopi robusta layak untuk diusahakan atau dikembangkan.

Saran

1. Kepada petani kopi diharapkan untuk memperhatikan jarak tanam kopi supaya jarak tanaman tidak terlalu renggang yang dapat mempengaruhi jumlah tanaman kopi berkurang. Selain itu petani diharapkan untuk belajar mengolah hasil panen kopi robusta yang siap konsumsi agar harga jual semakin tinggi serta diharapkan bisa meningkatkan hasil produksinya agar usahatani tersebut mampu memperoleh keuntungan yang positif.
2. Kepada pemerintah daerah perlu memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi petani kopi tentang pengelolaan hasil panen kopi robusta sampai menjadi kopi

robusta bubuk yang siap konsumsi agar harga jual semakin tinggi dan diharapkan pemerintah tetap menjaga kestabilan harga kopi setiap tahunnya

REFERENSI

- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 229. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17014>.
- Karo, Hosana Sri Arta Br. 2009. Analisis Usahatani Kopi di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mantsuroh, L. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Organik di Kelompok Tani Winangsari Desa Surjo Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Agrisep*, 15(2), 58–74.
- Permatasari, Devi. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbuh (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetya, N. R., & Putro, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu Geography*, 7(1), 47–56.
- Rifkisyahputra, M., A, N. R. J., & Purwandari, I. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Sinaga, R., Noravika, M., Maghdalena, M., Widiastuti, D., Sukmaya, S. G., Made, N., Sari, W., Noviana, R., Rizkiyah, N., Wijayati, P. D., Putri, T. A., Fathin, S., Liana, L., Maulana, S., Rohana, H., & Wahyuni, N. S. (2024). *Ilmu Usaha Tani*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=FDNHAPkAAAAJ&hl=id&oi=sra>.
- Soekartawi., Soeharjo, A., Dillon, J.L., & Hardaker, B.L. (2011). *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press.
- Subantoro, R., & Aziz, M. A. (2019). Teknik Pemangkasan Tanaman Kopi (*Coffea* sp). *Mediagro*, 15(01), 52–65. <https://doi.org/10.31942/md.v15i01.3070>.
- Supriyadi, A., Wahyuningsih, S., & Awami, S. N. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (*Coffea* sp) Rakyat. *Analisis Pendapatan Usahatani*, 10(1), 1–13.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya. Suratiyah, K. (2020). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suwarto, Octavianty, Y., & Hermawati, S. (2014). *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.